

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di Matahari Mega Mall Karawang.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa data hasil rumusan masalah pertama didapatkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient (AQ)* terhadap kepuasan kerja. Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesa pertama (H_{a1}) memiliki Nilai Sig. Uji t $0,002 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient (AQ)* secara parsial terhadap kepuasan kerja. Hasil tersebut sejalan dengan apa yang jelaskan oleh Stoltz (2019), *Adversity Quotient (AQ)* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-sehari. Di jelaskan juga oleh Nashori (dalam I Kadek Andika Budi Utama, 2019) berpendapat bahwa *adversity quotient(AQ)* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasanya untuk mengarahkan , mengubah cara pikir dan tindakan nya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyulitkan dirinya. Sementara menurut Leman (dalam I Kadek Andika Budi Utama, 2019) mendefinisikan secara ringkas *Adversity quotient (AQ)* sebagai

kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah. Seseorang ataupun karyawan akan berusaha apabila mereka mengalami kesulitan dalam hal pekerjaan, namun yang membedakannya adalah apakah ia memiliki *AQ* yang tinggi ataupun rendah karena akan berpengaruh pada kepuasan kerjanya hal ini di jelaskan oleh Stoltz (2019) dalam penelitian sebelumnya oleh Muhammad Iqbal dan Anggit Verdaningrum (2015) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi *Adversity Qoutient* yaitu: Daya saing, menurut Martin Seligman (Stoltz, 2000) seseorang yang memiliki *Adversity Qoutient* rendah ketika mengalami ketidakberdayaan, akan kehilangan kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut. Dan juga seseorang yang memiliki motivasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2019) menemukan bahwa orang-orang yang memiliki *Adversity Qoutient* (*AQ*) tinggi merupakan orang-orang yang memiliki motivasi tinggi. Tentunya hal ini berpengaruh pada kepuasan kerja karyawan karena tergantung ia apakah memiliki *adversity quotient* (*AQ*) yang tinggi atau rendah.

Hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) memiliki nilai Sig. T $0,003 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap kepuasan kerja. Handoko (dalam Rocky Potale dan Yantje Uhing, 2015) menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Hasilnya, stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan yang akhirnya mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya, berarti mengganggu prestasi kerjanya. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang

menciptakan adanya ketidak-seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Zainal, 2015). Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian (Tukimin, 2014) menjelaskan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja, dalam artian bahwa semakin rendah stres akan diikuti oleh semakin meningkatnya kepuasan kerja. Sebaliknya jika stres kerjanya meningkat maka kepuasan kerja karyawan tersebut menurun.

Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan koefisien uji simultan menunjukkan bahwa nilai Sig. F $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama) antara *adversity quotient* (AQ) dan stres kerja terhadap kepuasan kerja. pengaruh yang disumbangkan oleh variabel *adversity* (AQ) dan stres kerja terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 26,9% dan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dari uji kategorisasi skala *adversity quotient* (AQ) yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 66,3% yang berjumlah 53 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 13,8 % sebanyak 11 orang dan kategori tinggi dengan nilai presentase 16,3% sebanyak 13 orang. Menurut Stoltz (2019), *Adversity Quotient* (AQ) adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. Dan Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 80 karyawan atau 66,3% responden

memiliki *adversity quotient (AQ)* sedang yang mengindikasikan bahwa karyawan di Matahari Mega Mall Karawang cukup mampu dalam hal mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri menghadapi kesulitan di dalam dirinya secara teratur.

Hasil dari uji kategorisasi skala stres kerja yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 61,3% yang berjumlah 49 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 16,3 % sebanyak 13 orang dan kategori tinggi dengan nilai presentase 22,5% sebanyak 18 orang. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidak-seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Zainal, 2015). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa yang paling mendominasi adalah kategori sedang dengan nilai presentase 61,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan karyawan Matahari Mega Mall memiliki stres kerja yang sedang yang mengindikasikan karyawan Matahari Mega Mall Karawang cukup mampu mengendalikan dirinya dari pengaruh emosi dan ketidak seimbangan fisik dan psikis dalam bekerja.

Hasil dari uji kategorisasi skala kepuasan kerja yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 67,5% yang berjumlah 54 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 15,0 % sebanyak 12 orang dan kategori tinggi dengan nilai presentase 17,5% sebanyak 14 orang. Kepuasan kerja Menurut Robbins & Judge (2009) kepuasan kerja yaitu suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa yang paling mendominasi adalah kategori sedang dengan nilai presentase 67,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan karyawan Matahari mega mall memiliki kepuasan kerja yang sedang.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh antara *adversity quotient (AQ)* dengan kepuasan kerja pada karyawan Matahari Mega Mall Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai *Sig. of T* variabel *adversity quotient (AQ)* lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,002 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh antara stres kerja dengan kepuasan kerja pada karyawan di Matahari Mega Mall Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai *Sig. of T* variabel stres kerja lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,003 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh antara *adversity quotient (AQ)* dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan Matahari Mega Mall Karawang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *Sig. F* yang lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan saran-saran antara lain :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini berkaitan dengan psikologi dari karyawan, yaitu terkait dalam hal *adversity quotient*, stres kerja dan kepuasan kerja, tentunya hal ini secara khusus perlu adanya pendekatan kepada para karyawan dengan cara menjaga komunikasi dengan baik serta memberikan pengarahan pada karyawan sehingga komunikasi antara perusahaan dan karyawan bisa berjalan dengan baik tanpa ada masalah komunikasi antara perusahaan dan karyawan dan permasalahan-permasalahan pada pekerjaan bisa terselesaikan secara bersama.

b. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi karyawan akan pengetahuan baru yaitu kemampuan untuk menghadapi situasi sulit atau rintangan dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi masalah dalam pekerjaan bisa dilakukan secara bersama baik itu dengan sesama karyawan ataupun staff toko sehingga permasalahan yang ada bisa terselesaikan dengan baik. Karyawan juga dapat lebih mengola atau mengatasi stres pada saat bekerja sehingga tercapainya kepuasan dalam bekerja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Adversity Quotient (AQ)* dan Stres kerja memiliki pengaruh pada kepuasan kerja di toko Matahari Karawang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa banyak kekurangan dalam proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan

melaksanakan penelitian untuk lebih mengembangkan penelitian sejenis baik dari segi tema, metode dan alat ukur yang digunakan sehingga dapat mengetahui banyak faktor yang berpengaruh pada kepuasan kerja seperti yang sudah di ketahui bahwa pengaruh dari *Aversity Quotient (AQ)* dan stres kerja tedapat faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.



